JURNAL

TARIAN LIKURAI: TARIAN RITUAL PADA MASYARAKAT DESA KEREANA NUSA TENGGARA TIMUR

LIKURAI DANCE: THE DANCE RITUAL AT KEREANA VILLAGE COMMONITY OF EAST NUSA TENGGARA

Oleh:

NAMA

NPM

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Zainal Afandi. M.Pd**
2. **Drs. Heru Budiono. M.Pd**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Venimarquita Uduk
NPM	: 12.1.01.02.0024
Telepun/HP	: 085203864866
Alamat Surel (Email)	: venimarquita@gmail.com
Judul Artikel	: Tarian Likurai: Tarian Ritual Pada Masyarakat Desa Kereana
Fakultas – Program Studi	: FKIP- PENDIDIKAN SEJARAH
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76 Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulid merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 28 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Zainal Afandi. M.Pd NIDN. 0005076902	Drs. Heru Budiono. M.Pd NIDN. 070700786301	Venimarquita Uduk NPM.12.1.01.02.0024

TARIAN LIKURAI: TARIAN RITUAL PADA MASYARAKAT DESA KEREANA NUSA TENGGARA TIMUR

VENIMARQUITA UDUK
NPM.12.1.01.02.0024
FKIP Pendidikan Sejarah
Dr. Zainal Afandi, M.Pd dan Drs. Heru Budiono. M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Venimarquita Uduk: Tari Likurai: Tarian Ritual Pada Masyarakat Desa Kereana Kecamatan Botin Leobele Kabpaten Malaka Nusa Tenggara Timur, Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara Kediri, 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa sebagian besar generasi muda bangsa Indonesia belum mengenal sejarah tempat tinggal mereka sendiri. Padahal Indonesia kaya akan khasanah budaya yang mana setiap daerah memiliki sejarah dan lokal jeniusnya masing-masing.

Permasalahan penelitian ini adalah (1)Apa pengertian dari Tarian *Likurai*? (2)Bagamana sejarah asal usul tarian *Likurai*? (3)Bagaimana perkembangan tarian *Likurai* ?

Dalam penelitian ini mengguanakan metode peneltian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti dalam kondisi obyek yang alamiah, (seperti lawannnya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purpositive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini juga merupakan penelitian historis yang menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik Studi Kepustakaan, Wawancara dan Observasi.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah : (1) Pengertian Tari Likurai adalah tarian tradisional sejenis tarian perang, Tarian *Likurai* yaitu tarian khas dari daerah *Malaka*, Nusa Tenggara Timur (NTT*)*. Tarian ini biasanya dilakukan oleh beberapa penari pria dengan menggunakan pedang dan penari wanita dengan menggunakan *Bibiliku* atau kendang kecil sebagai atribut menarinya. (2) sejarah asal usul tarian likurai.Tarian Likurai merupakan salah satu tarian tradisional yang berasal dari daerah Desa Kereana, Kecamatan Botin Leobele Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur Yang Lahir Sekitar Tahun 1800. Tarian ini awalnya merupakan tarian yang sering ditampilkan untuk menyambut para pahlawan yang pulang dari medan perang. (3) Dalam perkembangannya, berbagai variasi dan kreasi juga sering ditambahkan, baik dalam segi gerak, kostum dan penyajian tariannya. Hal ini dilakukan agar terlihat lebih menarik, namun tidak meninggalkan ciri khasnya.

Kata Kunci **:** Tarian,Likurai, Ritual.

I. LATAR BELAKANG

Keanekaragaman budaya Indonesia dari Sabang sampai Merauke merupakan aset yang tidak ternilai harganya, sehingga harus tetap dipertahankan dan terus dilestarikan. Tetapi, sayangnya, sebagai anak bangsa masih banyak yang tidak mengetahui ragam budaya daerah lain. Salah satu bentuk dari ragam budaya daerah ialah kesenian tari tradisional yang saat ini perlu mendapatkan perhatian lebih seiring arus globalisasi dan modernisasi.

Perjalanan dan bentuk Seni Tari di Indonesia sangat terkait dengan perkembangan kehidupan masyarakatnya baik di tinjau dari struktur etnik maupun dalam lingkup negara kesatuan. Jika di tinjau sekilas perkembangan Indonesia sebagai negara kesatuan, maka perkembangan tersebut tidak terlepas dari latar belakang keadaan masyarakat Indonesia. Tarian daerah indonesia dengan beraneka ragam jenis tarian indonesia seni tari membuat indonesia kaya akan adat kebudayaan kesenian. Dengan mengenal lebih banyak tarian adat di seluruh provinsi indonesia mudah- mudahan membuat kita lebih mencintai negeri kita ini.

Tarian indonesia mencerninkan kekayaan dan keanekaragaman suku bangsa dan budaya indonesia. Terdapat lebih dari 700 suku bangsa di indonesia : dapat terlihat dari akar budaya bangsa austronesia dan melanesia, di pengaruhi oleh berbagai budaya dari negeri tetangga di di asia. Setiap suku bangsa di indonesia memiliki berbagai tarian khas sendiri.

Di indonesia terdapat lebih dari 3000 tarian asli indonesia, salah satunya ialah tarian *Likurai* yang berasal dari Nusa Tenggara Timur. Tarian ini memiliki kekhususan tersendiri di bandingkan dengan tari di daerah lain, baik fungsi dan maknanya. Maka dari itu perlulah untuk menginventarisasi guna melestarikan jenis kebudayaan ini untuk warisan generasi mendatang. Detail tarian dan musik yang mengiringinya penting menjadi perhatian untuk di deskripsikan dalam penelitian ini.

II. METODE

Pendekatan Penelitian Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan realita empirik dalam fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2008: 15) adalah sebagai berikut :

> Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

positivisme, digunakan untuk meneliti dalam kondisi obyek yang alamiah, (seperti lawannnya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purpositive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dari pengertian diatas, maka penulis beranggapan bahwa metode penelitian kualitatif sesuai digunakan dalam penelitian ini peneliti dapat secara langsung berhubungan dengan responden guna menggali informasi dan kegiatan yang sedang berlangsung yang merupakan pengaruh dari suatu fenomena dalam kehidupan masyarakat terdahulunya.

Penulisan laporan sebagai hasil penelitian sejarah tentang Tarian Likurai: Tarian Ritual Pada Masyarakat Desa Kereana Nusa Tenggra Timur sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan berisikan tentang Latar belakang penelitian, ruang lingkup penelitian, pertanyaan penelitan, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab II, Landasan teori berisikan tentang pnegrtian kebudayaan, pengertian kesenian, pengertian seni tari, kesenian tarian tradisional.

Bab III, Motode Penelitian berisikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Tahap Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan.

Bab IV, Pembahasan berisikan tentang gambaran umum Gambaran Umum Lokasi Penelitian, dan sejarah asal usul tarian likurai.

Bab V, Penutup berisikan kesimpulan, dan saran.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Desa Kereana merupakan salah satu desa yang terletak dibagian perbatasan Timor Leste. Sedangkan jarak dari Kota Betun menuju Desa Kereana± 40 km, dengan jarak tempuh perjalanan selama ± 1,5 jam. Jumlah penduduk menurut profil desa kereana tahun 2016 sebanyak 2071 jiwa yang terdiri dari 1098 laki-laki dan 973 perempuan. Dengan Mayoritas masayrakat desa kereana merupakan penganut agama katolik.

Secara adat-istiadat dan kebudayaan, Desa *Kereana* merupakan masyarakat yang memiliki kebudayaan

adat istidat yang di sebut dengan adat Timor, yang hidup dalam Satu kelompok suku-bangsa dan bahasa yaitu *Ema Fehan Tetun*. Keseluruhan Penduduk desa *Kereana,* yang lebih dominan adalah *Ema Fehan tetun.* Di *Kereana* juga terdapat sejumlah kecil anggota keluarga yang berasal dari luar Kabupaten Malaka, ataupun dari Pulau Timor sendiri, atau pun dari luar Pulau Timor. Bahasa daerah atau dialog percakapan yang digunakan setiap hari oleh masyarakat desa desa *Kereana* adalah bahasa *Tetun.* Letak geografiis Desa *Kereana* pada umumnya terdiri atas daratan bukit dan pegunungan serta hutan.

Untuk pendidikan masyarakat desa kereana yang hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan sd dan smp, dengan sarana dan prasarana pendidikan yang ada yaitu 3 Sekolah dasar dan 1 Sekolah menegah pertama. mata pencaharian sebagian besar desa *Kereana* adalah karyawan perusahaan swasta dan petani.Hasil komoditas pertanian yang terdapat di Desa *Kereana* adalah padi sawah dan jagung.

A. Pembahasan

1. Arti Kata *likurai*

Tarian *Lukurai* berasal dari dua kata yaitu *Haliku* dan *Rai. Haliku* berarti mengawasi, menjaga, melindungi, memelihara, mengambil, dan menguasai. *Rai* berarti Tanah, Bumi, Negeri atau Pulau. *Haliku Rai* atau yang disingkat menjadi *Likurai,* diartikan sebagai sebuah tindakan mengawasi, menjaga, melindungi, memelihara dan mengambil tanah atau bumi, entah tanah itu pada dasarnya milik kita, maupun milik orang lain. Menjaga tanah milik kita sendiri maupun mengambil, dalam arti menguasai tanah milik orang lain, tentu tidaklah mudah. Semuanya perlu perjuangan, pertarungan, pertempuran di medan perang.

2. Jenis Gerakan Tarian Likurai

Tarian *likurai* terdapat 3 jenis gerakan yang disebut dalam bahasa tetun yaitu,

1) jenis gerakan *wesey wehali* merupakan gerakan tarian dengan ritme musik tabuhan tambur dan hentakan kaki yang cepat di ikuti dengan gerakan badan yang meliuk-liuk seperti gerakan zig zag.
2) Jenis gerakan *tebe re* merupakan gerakan yang hampir sama dengan *Wesei Wehali*. Perbedaannya terletak pada hentakan yang bersahutan dari kanan ke kiri.
3) Jenis gerakan *be tae be tae toba lutuhun* merupakan gerakan yang di khususkan sebagai wujud penghormatan kepada tamu terhormat dengan cara menundukkan kepala pada saat menari.

Gerakan tarian likurai di mulai ketika semua berpadu mengapit *Bibiliku* atau Tambur di bawah ketiaknya, lalu membentuk barisan atau lingkaran. Jumlah para penari wanita minimal 10 maksimal 20, sedangkan penari pria minimal 2 maksimal 4. Para penari wanita menabuh *Bibiliku*/Tambur secara dinamis, ritmik, dengan beraneka ragam bunyi. Namun tetap menjaga kekompakan, tempo, juga di padukan dengan gerakan tubuh, badan meliuk secara beraturan, seiring bunyian tabuhan *Bibliku* tersebut.

3. Sejarah asal usul tarian likurai

Tarian *Likurai* merupakan salah satu tarian tradisional yang berasal dari daerah *Desa Kereana*, *Kecamatan Botin Leobele Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur* yang lahir sekitar tahun 1800. Dan mulai menyebar luas di seluruh daerah Nusa Tenggara Timur. Tarian ini awalnya merupakan tarian yang sering ditampilkan untuk menyambut para pahlawan yang pulang dari medan perang. Tarian *Likurai* di sebut juga dengan sebutan *Heuk* dalam *Bahasa Tetun.*

Pada zaman dahulu di daerah *malaka* terdapat sebuah tradisi memenggal kepala musuh saat berhasil mengalahkan musuhnya. Sepulangnya dari medan perang, para pejuang dari daerah *malaka* selalu membawa kepala musuh yang dikalahkannya sebagai simbol keperkasaan dan kemenangan

Untuk merayakan kemenangan tersebut, ditampilkanlah Tarian *Likurai* sebagai acara penyambutannya. Tarian *Likurai* merupakan ungkapan rasa syukur masyarakat Desa *Kereana* kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menghadiahkan kemenangan dan menjaga para pejuang sehingga dapat selamat sekembalinya dari medan perang.

4. Fungsi Dan Makna

Menurut bapak yohanes pada zaman dulu tarian likurai hanya di gunakan pada saat penyambutan para pejuang sepulang dari medan perang. Namun Pada saat ini Tari *Likurai* lebih difungsikan sebagai tarian penyambutan para tokoh pemereintah. Tarian ini dilakukan sebagai wujud penghormatan masyarakat dalam menyambut kedatangan tamu tersebut. Selain itu tarian ini juga menggambarkan ungkapan rasa syukur dan gembira masyarakat dalam menyambut tamu mereka, sedangkan makna dari tarian *likurai* yaitu beriman, kebaikan, sikap saling menghormati, bersyukur dan semangat perjuangan.

1. Tarian *Likurai* ketika dibawakan dalam upacara keagamaan (dalam peribadatan Gereja Katolik)

mempunyai makna yang menunjukkan bahwa sebagai umat beriman, kita harus tampil sebagai pahlawan yang selalu berusaha mengalahkan kejahatan dengan selalu berbuat baik kepada sesama sesuai dengan kehendak Tuhan, demi kebahagiaan bersama.

2. Tarian *Likurai* ketika dibawakan dalam menyambut kunjungan tokoh-tokoh pemerintahan, tokoh masyarakat atau pun tamu terhormat, mempunyai makna bahwa sikap saling menghormati adalah sikap dasariah manusia beradab. Para sesepuh itu layak dihormati dan ini juga menggugah mereka untuk tampil sebagai pahlawan yang siap membela dan mengupayakan kemajuan dan kemandirian segenap rakyatnya.

3. Tarian *Likurai* ketika dibawakan dalam berbagai acara syukuran sebenarnya mempunayai makna bahwa kita patut bersyukur kepada Tuhan yang senantiasa memberkati kita, sekaligus kita berterima kasih kepada sesama manusia dan alam semesta yang senantiasa menolong dan menunjang kerja keras kita untuk mencapai idealitas hidup, sesuai yang kita dambakan bersama: hidup yang aman, damai, bersahabat, adil, sejahtera dalam keterpaduan hati sebagai sesama manusia, dengan alam semesta dan dengan kesadaran mendalam bahwa bagaimana pun kita ini makhluk terbatas yang bergantung sepenuhnya pada kekuasaan Tuhan.

4. Makna Semangat perjuangan yang dimaksud adalah dilihat dari sejarah asal usul dan arti dari tarian likurai bahwa tarian likurai merupakan tarian penyambutan para pejuang zaman dulu yang berjuang dalam peperangan dan simbol kegembiraan atas kemenangan yang diraih oleh para pejuang.

5. Perlengkapan Dan Atribut

Dalam pementasan tarian likurai peralatan dan atribut yang di gunakan para penari adalah bibiliku (tambur), surik (keris),soe re (hiasan kepala wanita), ulu heten (hiasan kepala pria), morten (kalung), riti (gelang tangan), bolas kmurak (ikat pinggang), dan kne (giring-giring).

Keseluruhan atribut dan peralatan tarian *Likurai* yang asli warisan leluhur masih tersimpan dan terjaga di rumah adat. Masyarakat setempat memiliki kepercayaan bahwa benda- benda tersebut masih memiliki kekuatan magis tertentu sehingga tidak sembarang orang dapat memakainya atau menjualnya. Adapun sanksi yang di peroleh jika memperlakukan benda tersebut sembarangan atau lebih parahnya menjual untuk keperluan pribadi akan mendapatkan petaka atau sial.

6. Perkembangan Tarian *Likurai*

Tarian *Likurai* dalam perkembangannya mengalami beberapa perubahan karena kondisi masyarakat setempat. Seperti arus perkembangan zaman saat ini membuat Tarian *Likurai* mendapatkan perhatian penting terutama masyarakat Nusa Tenggara Timur. Hal ini berkaitan erat dengan pelestarian tarian tersebut. Dikhawatirkan jika tidak diadakan suatu inovasi untuk melestarikannya, salah satu ikon berharga masyarakat Malaka ini dapat dilupakan oleh masyarakat. Usaha melestarikannya ialah dengan mengadakan kursus wajib di sekolah-sekolah di Nusa Tenggara Timur. Selain itu juga diadakan lomba-lomba tarian *Likurai* antar sekolah. Hal ini menjadikan generasi muda lebih mengenal budaya mereka.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Anonim. 2015. *Tari Likurai Tarian Tradisional Dari Timur*. (online) tersedia: http://www.negerikuindonesia.com/ diunduh 8 oktober 2016.

Anonim. 2015. *Modernisasi Likurai Suai Lor*. (online) tersedia: http//pariwisatatimorleste.blogspot.co.id/ diunduh 10 oktober 2016

Ben. 2014. *Makalah Seni Budaya Seni Tari.* (online) tersedia: http//goobloggua.blogspot.co.id/ diunduh 10 september 2016.

Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.

Kuntowijoyo. 2003. Metodologi Sejarah. Jakarta: Tiara wacana.

Lohanda, Mona. 2011. *Membaca Sumber Menulis Sejarah.* Yogyakarta: Ombak

Muhamad. 2015. *Pengertian Kesenian Menurut Para Ahli.* (online) tersedia: http//woocara.blogspot.co.id/ diunduh 15 september 2016.

Muhamad. 2015. *Pengertian Tari Tradisional Klasik.* (online) tersedia: http//kisahasalusul.blogspot.com/ diunduh 5 oktober 2016

Rian. 2016. *Makalah Seni Tari.* (online) tersedia: http//www.jatikom.com/ diunduh 12 september 2016

Sedyawati edy.2007.*Budaya Indonesia Kajian Arekeologi, Seni Dan Sejarah*. Jakarta : Raja Grafinda Persada.

Sujarwa. 1999. *Manusia dan Fenomena Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Jakarta: Alfabeta.

Sjamsudin. 2007. *Metodologi Sejarah.* Yogyakarta: Ombak.